

## **MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DENGAN TEKNIK *SNOWBALL THROWING* PADA PELAJARAN EKONOMI**

**Rina Tri Setiasih**

Bidang Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal, Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.  
E-mail:rinasetiasih26@gmail.com, Telp: +6282220430159

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di Kelas XI-09 SMA N 2 Tegal melalui model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing*. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan tes dan non tes, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan konsentrasi belajar peserta didik dilihat dari hasil observasi setiap indikator konsentrasi belajar yang ditetapkan pada penelitian ini. Pemahaman konsep peserta didik juga mengalami peningkatan yang lebih baik pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai KKM menjadi 83% pada siklus II dari 42% pada prasiklus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing* dapat diterapkan di kelas XI-09 SMA Negeri 2 Tegal untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Saran dari penelitian ini sebaiknya guru dapat menerapkan teknik *snowball throwing* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang meningkatkan konsentrasi dan pemahaman konsep peserta didik.

**Kata Kunci:** *Snowball throwing*, konsentrasi belajar, hasil belajar

## **IMPROVE LEARNING CONCENTRATION AND CONCEPT UNDERSTANDING SKILLS WITH *SNOWBALL THROWING* TECHNIQUES IN ECONOMICS LESSONS**

### **Abstract**

*This study aims to increase the concentration of learning and understanding of students' concepts in economics subjects in Class XI-09 SMA N 2 Tegal through a cooperative learning learning model with snowball throwing techniques. The study was conducted in three cycles with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques with tests and non-tests, while the data analysis techniques used are quantitative descriptive. The results showed that there was an increase in student learning concentration as seen from the observation of each learning concentration indicator set in this study. Students' understanding of concepts also improved better in each cycle. This can be seen from the learning outcomes of students who achieve KKM scores to 83% in cycle II from 42% in precycle. Therefore, it can be concluded that the cooperative learning method with snowball throwing techniques can be applied in class XI-09 SMA Negeri 2 Tegal to improve learning concentration and understanding of students' concepts. The suggestion from this study should be that teachers can apply the snowball throwing technique as an alternative learning that increases concentration and understanding of student concepts.*

**Keywords:** *Snowball throwing*, learning concentration, learning outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 yaitu suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan menjadi kunci penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Belajar menjadi dasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pusat Bahasa Depdiknas dalam Irawan (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang menjadikan orang untuk belajar, sedangkan belajar berarti berusaha untuk memperoleh ilmu dan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran dapat menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi dan minat belajar yang tinggi, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, lingkungan belajar yang nyaman, konsistensi belajar dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Pembelajaran paradigma baru menekankan pada pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Artinya kegiatan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Mengingat bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan, karakteristik, bakat dan minat yang berbeda-beda.

SMA Negeri 2 Tegal menjadi salah satu sekolah di Kota Tegal yang telah menerapkan pembelajaran paradigma baru yaitu kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka diimplementasikan pada Fase E dan F yaitu kelas X dan kelas XI. Kegiatan pembelajaran harus berorientasi kepada peserta didik dan menerapkan profil pelajar Pancasila. Begitupun dengan mata pelajaran ekonomi di kelas XI-09 SMA Negeri 2 Tegal. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempelajari mengenai cara yang dilakukan untuk mengatur keinginan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber daya ekonomi yang terbatas. Pelajaran ekonomi banyak berkaitan dengan kejadian pada kehidupan nyata. Salah satu materi dalam mata pelajaran ekonomi yaitu tentang kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kedua materi tersebut merupakan materi yang membutuhkan pemahaman konsep untuk memecahkan sebuah masalah yang bisa terjadi dalam kegiatan ekonomi dalam suatu daerah atau negara. Untuk mencapai hal tersebut maka peserta didik membutuhkan konsentrasi belajar yang baik, agar dapat dengan mudah untuk memahami materinya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kegiatan pembelajaran ekonomi selalu dilakukan secara berkelompok, membuat materi yang akan dipresentasikan di depan kelas dengan berdiskusi kelompok, guru mengarahkan dan membimbing dalam diskusi kelompok, kemudian memberikan penguatan diakhir presentasi di kelas. Kegiatan pembelajaran tersebut diulang hampir pada setiap pertemuan. Peserta didik mengatakan bahwa merasa bosan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, membuat bahan presentasi dan mempresentasikannya di kelas. Rasa bosan yang dialami oleh peserta didik berdampak pada konsentrasi belajar. Terdapat beberapa indikator konsentrasi belajar, seperti konsentrasi perhatian, sambutan lisan,

memberikan pernyataan, menjawab dan sambutan psikomotorik (Makmun dalam Riadi, 2021). Konsentrasi belajar peserta didik di kelas XI-09 SMA Negeri 2 Tegal cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti adanya peserta didik yang tidak menggunakan dan memperhatikan buku ajar ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, adanya peserta didik yang tidak membuat catatan belajar, adanya peserta didik yang menjawab pertanyaan guru dengan ragu-ragu bahkan kurang tepat dan rendahnya jumlah pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Rendahnya konsentrasi belajar peserta didik sangat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Rahmadani, 2019 yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sebesar 47,7%. Hasil belajar di kelas XI-09 menunjukkan hanya 8 peserta didik yang mampu menyempai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 80 dari 36 peserta didik. Hal ini tentu belum sesuai dengan harapan ketercapaian pemahaman materi yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di atas maka diperlukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang diprediksi dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing*. Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok melakukan kerjasama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa teknik pembelajaran pada model pembelajaran *cooperative learning* seperti *two stray two stay*, *jigsaw*, *role playing*, *teams games tournament (TGT)* dan *snowball throwing*. Teknik *snowball throwing* merupakan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan untuk menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan melatih keterampilan membuat sekaligus menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif yaitu membentuk dan melempar bola salju. Tujuan pembelajaran *snowball throwing* adalah meningkatkan peran aktif peserta didik baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, memahami konsep lebih baik, memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar di kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Kanastiowati, 2016 yang menyatakan bahwa adanya peningkatan konsentrasi belajar peserta didik setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan strategi *snowball throwing* pada beberapa indikator seperti memperhatikan setiap materi yang disampaikan, dapat merespon guru, bersikap aktif untuk bertanya dan menjawab dengan baik dan benar. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2020) yang menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar meningkat dari setiap siklus yang dilakukan dengan penerapan teknik *snowball throwing*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "***Meningkatkan Konsentrasi Belajar dan Kemampuan Pemahaman Konsep dengan Teknik Snowball Throwing Pada Pelajaran Ekonomi***".

## 2. METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis yang mendalam. Proses dan makna yang ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini memiliki landasan teori yang dimanfaatkan sebagai acuan. Hal ini bertujuan agar fokus penelitian dapat sesuai dengan fakta di lapangan.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan menjadi tiga tahapan yaitu tahap yaitu tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Tahap prasiklus dilaksanakan pada hari Senin-Jumat, 10-14 April 2023. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Kamis, 04 Mei 2023 sedangkan pertemuan kedua pada hari Senin, 08 Mei 2023. Kemudian siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Kamis, 11 Mei 2023 sedangkan pertemuan kedua pada hari Senin, 15 Mei 2023. Adapun tempat untuk melakukan penelitian ini adalah ruang kelas XI-09 SMA Negeri 2 Tegal, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI-09 SMA Negeri 2 Tegal dengan jumlah peserta didik 36. Peserta didik di kelas tersebut memiliki gaya belajar audio-visual, menyukai permainan dengan latar belakang keluarga nelayan. Fokus penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran ekonomi, sub materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

### Prosedur

Prosedur perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, antara lain tahap pra siklus, siklus I dan siklus-siklus selanjutnya sampai mencapai target berhasil. Tahap pra siklus diawali dengan mengumpulkan data pendukung meliputi, tes tertulis, observasi dan dokumentasi. Tes tertulis untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Observasi untuk mengukur indikator konsentrasi belajar selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dokumentasi sebagai data pendukung pelaksanaan penelitian.

Tahap siklus I, siklus II dan siklus selanjutnya sampai mencapai target keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Terdapat empat langkah yang dilakukan yaitu (1) tahap perencanaan dengan mengumpulkan data pendukung, merencanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing* dan mendesain alat evaluasi. (2) Tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran sebagai perbaikan yang telah direncanakan dan peserta didik mempraktekan model pembelajaran *cooperative learning* melalui teknik *snowball throwing* dengan

bimbingan guru. (3) Tahap observasi sebagai tindakan guru memonitoring peserta didik selama proses pembelajaran. (4) Tahap analisis refleksi dengan melakukan refleksi dan evaluasi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Selain itu, untuk mengukur ketercapaian target keberhasilan penelitian. Apabila belum mencapai kategori keberhasilan yang ditentukan maka dilakukan siklus selanjutnya dengan perbaikan tindakan sampai mencapai target keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa data hasil observasi dan hasil belajar peserta didik di kelas XI-09 SMA Negeri 2 Tegal. Sedangkan data sekundernya yaitu kajian teori dan penelitian terdahulu sebagai dasar dalam melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian.

Instrument penelitian yang digunakan berupa angket, lembar observasi dan soal-soal tes. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) wawancara untuk menggali informasi karakteristik peserta didik, permasalahan yang ditemui bersama guru mata pelajaran ekonomi dan pendapat terkait dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing* dalam pembelajaran ekonomi. (2) Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing* dalam meningkatkan konsentrasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik. (3) Tes tertulis yang dilakukan untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik melalui model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing*. (4) Dokumentasi sebagai data pendukung seperti, foto dan video kegiatan pembelajaran.

### **Teknis Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan hasil penelitian yang diperoleh berupa angka dan data observasi yang kemudian dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum nl}{\sum n} \times 100\%$$

- P : Persentase ketuntasan klasikal  
 $\sum nl$  : Jumlah peserta didik tuntas secara individu  
 $\sum n$  : Jumlah peserta didik

Hasil perhitungan dengan rumus di atas diklasifikasikan dalam lima kategori dengan rentang nilai. Berikut ini adalah tabel klasifikasi kategori dengan rentang nilai.

**Tabel 1.1. Klasifikasi Kategori Nilai**

No	Kriteria	Interval Nilai	Penafsiran
1	Sangat Baik	86 - 100	Hasil belajar sangat baik
2	Baik	71 - 85	Hasil belajar baik
3	Cukup	56 - 70	Hasil belajar cukup
4	Kurang	41 - 55	Hasil belajar kurang
5	Sangat Kurang	< 40	Hasil belajar sangat kurang

Sumber: Depdiknas, 2002

Berdasarkan klasifikasi kategori nilai di atas maka ketuntasan pemahaman peserta didik ditentukan jika hasil belajar masuk pada kriteria baik dan sangat baik. Sedangkan, teknik analisis data kualitatif dilakukan untuk menjelaskan proses pelaksanaan selama penelitian, hasil observasi dan penjelasan hasil dari penelitian.

### **Indikator Keberhasilan Penelitian**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas merupakan patokan yang digunakan dalam menentukan tingkat keberhasilan penelitian yang dilaksanakan (Rabudin, 2020). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila konsentrasi belajar peserta didik dan pemahaman materi yang ditunjukkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik telah mencapai pada kategori "baik" dan terjadi peningkatan nilai peserta didik yang memenuhi KKM sebesar 80. Target pencapaian ketuntasan dalam penelitian ini adalah minimal sebesar 75%.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian tindakan kelas pada tahap prasiklus memberikan hasil bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berdiskusi membuat materi, kemudian dipresentasikan di depan kelas dan kelompok lain menanggapi dengan memberikan pertanyaan mengakibatkan peserta didik merasa bosan. Rasa bosan ini berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai kategori baik hanya sebesar 42% dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 dari 36 peserta didik. Sedangkan sisanya hanya mencapai kategori cukup, kurang bahkan sangat kurang. Artinya pemahaman konsep peserta didik masih tergolong rendah. Jika dilihat dari hasil observasi dengan melakukan pengamatan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, hanya beberapa saja peserta didik yang memperhatikan guru ketika menjelaskan, sedikitnya peserta didik yang membuka dan menyimak materi pada buku mata pelajaran serta hanya beberapa peserta didik yang aktif untuk menjawab pertanyaan ataupun bertanya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukannya suatu perbaikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik.

Penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan dua kali siklus perbaikan kegiatan pembelajaran. Setiap siklus memiliki empat tahapan yang harus dilakukan. Berikut ini

adalah hasil penelitian yang telah dilakukan pada setiap tahapan, baik pada siklus I sebagai perbaikan pada kegiatan pembelajaran prasiklus maupun pada siklus II sebagai perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus I:

**a. Tahap Perencanaan**

Beberapa tahap yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu (1) mengidentifikasi dan menganalisis masalah pada siklus sebelumnya. (2) Fokus permasalahan yang akan dipecahkan yaitu rendahnya konsentrasi belajar dan pemahaman konsep materi. (3) Menemukan pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Adapun model pembelajaran dan teknik pembelajaran yang digunakan yaitu *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing* pada siklus I. Sedangkan pada siklus II melakukan modifikasi model pembelajaran dan teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi saat ini. Yaitu *game* kuis dengan menjawab pertanyaan secara bergantian dalam satu kelompok. (4) Menyusun rencana perbaikan dengan menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap. (5) Menyusun dan menyediakan alat observasi dan alat evaluasi.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan seluruh rencana kegiatan yang telah disusun pada tahap perencanaan dan tertuang pada perangkat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* melalui teknik *snowball throwing*. Pelaksanaan dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest* untuk mengetahui pemahaman konsep materi dari peserta didik. Bentuk soal *posttest*nya adalah pilihan ganda sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Ketika kegiatan pembelajaran dilakukan observasi konsentrasi belajar peserta didik. Berikut ini adalah tabel hasil *posttest* pada siklus I:

**Tabel 1.2. Hasil Belajar Siklus I Pemahaman Konsep Materi Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Kelas XI-09 SMA N 2 Tegal Tahun 2022/2023**

No	Interval	Frekuensi (Perolehan)	Persentase (Ketercapaian)	Predikat
1	86 – 100	6	17%	Sangat Baik
2	71 – 85	17	47%	Baik
3	56 – 70	6	17%	Cukup
4	41 – 55	5	14%	Kurang
5	< 40	2	6%	Sangat Kurang
Jumlah		<b>36</b>	<b>100 %</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>64 %</b>	

Sumber: Data Observasi Penulis, 2023

Hasil di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh predikat baik sebesar 47% dan peserta didik dengan predikat sangat baik sebesar 17%. Namun, masih ada peserta didik yang mencapai predikat cukup, kurang dan sangat kurang yaitu sebesar 36%. Adapun persentase ketuntasan dari hasil belajar terkait dengan pemahaman konsep masih 64%. Persentase tersebut masih di bawah indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, masih perlunya perbaikan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran dan teknik pembelajaran yang digunakan.

Perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan melengkapi kekurangan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Salah satunya yaitu dengan melakukan modifikasi teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, perkembangan peserta didik dan pemanfaatan teknologi saat ini. Berikut ini adalah tabel hasil *posttest* pada siklus II:

**Tabel 1.3. Hasil Belajar Siklus II Pemahaman Konsep Materi Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Kelas XI-09 SMA N 2 Tegal Tahun 2022/2023**

No	Interval	Frekuensi (Perolehan)	Persentase (Ketercapaian)	Predikat
1	86 – 100	12	33%	Sangat Baik
2	71 – 85	18	50%	Baik
3	56 – 70	4	11%	Cukup
4	41 – 55	2	6%	Kurang
5	< 40	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		<b>36</b>	<b>100 %</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>83 %</b>	

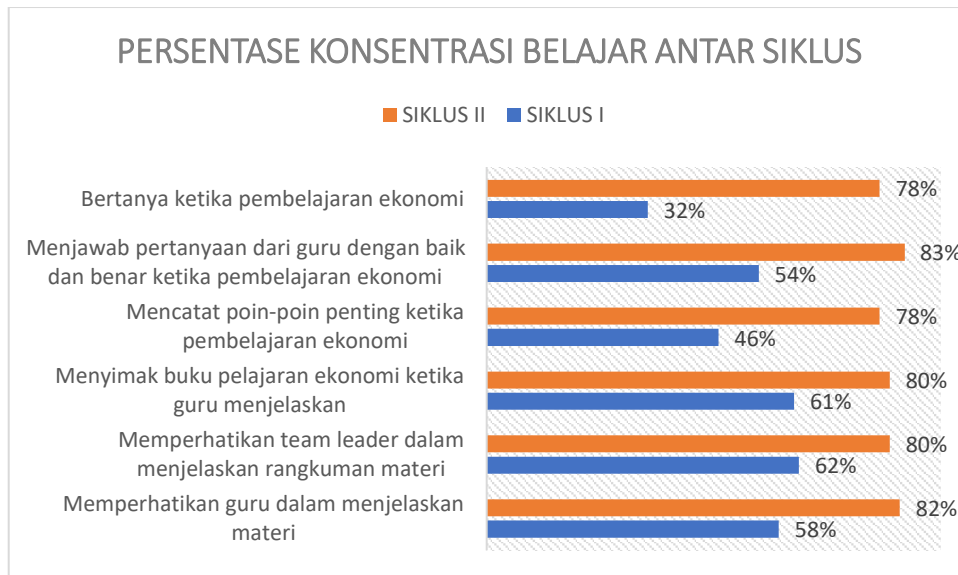
*Sumber: Data Observasi Penulis, 2023*

Hasil di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh predikat sangat baik sebesar 33% dan peserta didik dengan predikat baik sebesar 50%. Namun, masih ada peserta didik yang memperoleh predikat cukup dan kurang yaitu sebesar 17%. Adapun persentase ketuntasan dari hasil belajar terkait dengan pemahaman konsep sudah mencapai 83%. Artinya persentase ketuntasan hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.

### c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah hasil observasi dilihat dari beberapa indikator konsentrasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II:





Sumber: Data Observasi Penulis, 2023

**Gambar 1.1. Persentase Konsentrasi Belajar Peserta Didik Antar Siklus**

Grafik di atas menunjukkan bahwa konsentrasi belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Indikator konsentrasi belajar (1) memperhatikan guru dalam menjelaskan materi mengalami peningkatan sebesar 24%. (2) Memperhatikan *team leader* dalam menjelaskan rangkuman materi juga mengalami peningkatan sebesar 18%. (3) Menyimak buku pelajaran mengalami peningkatan sebesar 19%. (4) Mencatat poin-poin penting ketika kegiatan pembelajaran yang meningkat sebesar 32%. (5) Menjawab pertanyaan yang diberikan, mengalami peningkatan sebesar 29%. (6) Bertanya ketika kegiatan pembelajaran meningkat sebesar 46%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peran aktif peserta didik, perhatian peserta didik ketika kegiatan pembelajaran dan konsentrasi belajar peserta didik lebih baik dari siklus sebelumnya. Setiap indikator konsentrasi belajar mencapai lebih dari 75% pada siklus II, yang berarti bahwa penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil.

#### **d. Tahap Refleksi**

Tahap refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan teknik *snowball throwing*. Adapun kelebihan dari penerapan teknik *snowball throwing* sebagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada siklus I yaitu (1) peserta didik memiliki rangkuman materi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk belajar dalam memahami konsep materi. (2) Melatih peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan untuk menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya. (3) Melatih peserta didik untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan kekurangannya antara lain (1) Penerapan teknik *snowball throwing* membutuhkan banyak waktu. (2) Perlunya modifikasi teknik *snowball throwing* agar peserta didik merasa tertantang dan tidak memiliki rasa kebingungan. (3)

Mebutuhkan *game* kuis untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam memahami materi. Bukan hanya membuat pertanyaan kemudian melemparkannya kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan kuis lempar pertanyaan tambahan untuk meningkatkan antusias peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini maka dapat disimpulkan bahwa perlu melakukan tindakan perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya untuk mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Hasil refleksi dari siklus I diatas kemudian digunakan sebagai dasar rencana dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II. Namun, pelaksanaan siklus II juga perlu untuk dilakukan refleksi sebagai perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya agar lebih baik. Berikut adalah hasil refleksi siklus II, (1) perlunya kejelian peneliti ketika pelaksanaan *game* kuis dilakukan. Hal ini dikarenakan antusias peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan benar sangat tinggi. (2) Jumlah peserta didik di dalam satu kelompok masih terlalu banyak, sehingga guru mengalami kesulitan dalam memperhatikan keterlibatan setiap peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Namun, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan teknik *snowball throwing* yang dimodifikasi dengan lemparan pertanyaan berupa *game* kuis lebih dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, baik dalam memperhatikan guru atau *team leader* ketika menjelaskan maupun menjawab pertanyaan dengan benar dan bertanya di kelas.

## **Pembahasan**

Permasalahan yang muncul di kelas XI-09 terkait dengan konsentrasi belajar peserta didik yang rendah dan berakibat pada pemahaman konsep (hasil belajar) menjadi tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan hampir pada setiap pertemuan sama, sehingga peserta didik merasa bosan. Muthmainnah, 2016 mengatakan bahwa metode pembelajaran yang monoton cenderung belum membangkitkan perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dibutuhkan kreativitas guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Artinya metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang sama akan menurunkan perhatian peserta didik dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan efektif. Khanifatul dalam Irawan, 2018 juga mengatakan bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan dapat mendorong aktifitas belajar peserta didik yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan model dan teknik pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, yaitu model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing*.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas memberikan arti bahwa teknik *snowball throwing* dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik menjadi lebih baik. Artinya teknik *snowball throwing* berhasil dalam mengatasi permasalahan di kelas XI-09 SMA Negeri 2 Tegal dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran bagi guru. Konsentrasi belajar

yang baik mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik yang diperolehnya. Terlihat dari beberapa indikator konsentrasi belajar dengan pada siklus II yang mencapai rata-rata persentase sebesar 80%. Terjadi peningkatan rata-rata konsentrasi belajar sebesar 28% dibandingkan pada siklus I. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanastiowati, 2016 yang menyatakan bahwa tindakan kelas dengan menggunakan teknik *snowball throwing* berhasil menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar peserta didik dari kondisi awal 30,5% meningkat menjadi 52,75% pada siklus I dan pada siklus II berhasil meningkat menjadi 81,5%. Artinya peserta didik mampu untuk memusatkan perhatian pada saat pembelajaran, sehingga mampu untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Konsentrasi belajar peserta didik yang semakin baik memberikan pengaruh baik terhadap pemahaman konsep (hasil belajar) peserta didik yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada prasiklus hanya 15 peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan persentase ketuntasan sebesar 42%. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 23 peserta didik yang mencapai kategori baik dan sangat baik dengan persentase 64%. Kemudian, meningkat lagi menjadi 30 peserta didik yang mencapai kategori baik dan sangat baik dengan persentase 83%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan, 2020 yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA N 9 Banda Aceh pada materi permasalahan ketenagakerjaan pada siklus II menjadi 82,7 dari 64,7 pada siklus I melalui teknik pembelajaran *snowball throwing*. Artinya penggunaan teknik *snowball throwing* ini dapat membantu peserta didik yang sulit untuk memahami materi karena terbantu dari adanya *team leader* yang memberikan penjelasan, adanya kerjasama kelompok dan adanya rangkuman materi yang dapat membantu mengingat materi penting yang sedang dipelajari.

Kegiatan pembelajaran dengan model *cooperative learning* ini dapat membantu peserta didik memusatkan perhatiannya pada lingkup yang lebih kecil yaitu dalam satu kelompok kecil. Sehingga setiap peserta didik dapat bertanya dan menjawab dengan lebih leluasa. Adanya *team leader* dalam teknik *snowball throwing* juga mampu memberikan peran dalam kelompok sebagai tutor sebaya yang memberikan pemahaman konsep materi kepada anggota kelompoknya. Lemparan pertanyaan melalui *game* kuis, mengaruskan peserta didik selalu fokus menjawab pertanyaan yang dilemparkan agar memperoleh skor tertinggi. Cara menjawab pertanyaan dilakukan secara bergantian dan tidak boleh dijawab dengan orang sama, cukup memberikan dampak bagi peserta didik menjadi lebih terbangun, fokus dan memperhatikan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini memberikan peran terhadap keberhasilan peningkatan konsentrasi belajar dan pemahaman konsep (hasil belajar) peserta didik. Afri, 2020 yang mengatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih baik untuk digunakan daripada dengan model *numbered head together* di kelas XI IIS SMA. Hal tersebut sama dengan hasil dari penerapan teknik *snowball*

*throwing* di kelas XI-09 SMA Negeri 2 Tegal yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan pemahaman konsep pada materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

#### 4. SIMPULAN

##### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa (1) model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing* dapat meningkatkan konsentrasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari adanya rata-rata peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 28% dari setiap indikator konsentrasi belajar yang ditentukan dalam penelitian ini. (2) Model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *snowball throwing* dapat meningkatkan pemahaman konsep materi. Dilihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat. Pada pra siklus persentase ketuntasan peserta didik hanya mencapai 42%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 64%, kemudian dilakukan tindakan pada siklus II berhasil meningkat menjadi 83%.

##### Saran

Saran yang dapat dilakukan sebagai perbaikan penelitian selanjutnya yaitu sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan tepat, melakukan modifikasi model dan teknik pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan peserta didik saat ini serta menggunakan aspek afektif atau aspek psikomotorik yang lain dalam menerapkan teknik *snowball throwing*. Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu guru dapat menerapkan teknik *snowball throwing* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi dan pemahaman konsep peserta didik,

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afri, D.L & Khairunnisa, R. (2020). *Perbedaan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dan Tipe Numbered Head Together di Kelas XI IIS SMA*. Math Educa Journal Volume 4 No. 2 Edisi Oktober 2020, pp.157-168. Medan: UIN Imam Bonjol Padang.
- Irawan, A. Didik. (2018). *Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TKR E di SMK Ma'arif Salam*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kanastiowati, Novi. (2016). *Penggunaan Strategi Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta Tahun 2015/2016*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Muthmainnah, R.I. (2016). *Analisis Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiologi di Kelas X Mas Al-Jihad Pontianak*. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Rabudin. (2020). *Indikator Keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. <https://www.detikpendidikan.id/2020/12/indikator-keberhasilan-dalam-penelitian-ptk.html> . Diakses pada hari Sabtu, tanggal 01 April 2023.
- Rahmadani, Putri. (2019). *Pengaruh Konsentrasi Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Riadi, Muchlihini, (2021). *Konsentrasi Belajar-Pengertian, Aspek, Indikator, dan Cara Meningkatkan*. <https://www.kajianpustaka.com/2021/10/konsentrasi-belajar.html> . Diakses pada hari Sabtu, tanggal 01 April 2023.
- Sofyan, Murniati. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi dan Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Banda Aceh Materi Permasalahan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jurnal Akselerasi Pendidikan Volume IV Nomor 2 Tahun 2020. Banda Aceh

#### **PROFIL SINGKAT**

Rina Tri Setiasih, S.E., lahir di Purbalingga, 26 Juli 1995. Saya menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 4 Tlahab Lor masuk pada tahun ajaran 2001/2002 dan lulus pada tahun ajaran 2006/2007. Jenjang menengah di SMP Negeri 1 Karangreja masuk pada tahun ajaran 2007/2008 dan lulus pada tahun ajaran 2009/2010. Kemudian, sekolah menengah di SMK Negeri 1 Purbalingga, Jurusan Akuntansi, masuk pada tahun ajaran 2010/2011 dan lulus pada tahun 2012/2013. Menempuh pendidikan sarjana di Universitas Negeri Semarang dengan jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi. Tahun masuk 2013 dengan tahun kelulusan 2017. Setelah menempuh pendidikan sampai dengan sarjana saya bekerja sebagai pendamping pemuda desa dan kegiatan kewirausahaan dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah selama satu tahun yaitu pada tahun 2018. Kemudian, menjadi mitra Badan Pusat Statistik pada bulan Februari 2019 sampai dengan Juni 2019. Pada bulan September 2019 saya bekerja sebagai tenaga kependidikan di salah satu sekolah swasta di Kabupaten Purbalingga sampai dengan bulan November 2022.